

Kode>Nama Rumpun Ilmu:742  
Pendidikan Bahasa (dan sastra)  
Inggris

LAPORAN  
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN BAHAN *ENGLISH FOR ACADEMIC  
PURPOSES* BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
MAHASISWA

Oleh:  
Jamilah, M.Pd./ 0003016307  
Suharso, M.Pd./0006105910

Penelitian ini dibiayai dengan dana DIPA DPPM  
Dengan no kontrak: 05/Hibah Bersaing/UN.34.21/2015

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Bahan Ajar English for Academic Purposes Berbasis Web untuk Menumbuhkan Keterampilan dan Kemandirian Belajar Mahasiswa

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : Dra. JAMILAH M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0003016307  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Nomor HP : 0817267402  
Alamat surel (e-mail) : jamilah@uny.ac.id

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Drs. SUHARSO M.Pd.  
NIDN : 0006105910  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 55.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 140.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FBS UNY



(Dr. Widyastuti Purbani, M.A.)  
NIP/NIK 196105241990012001

Yogyakarta, 20 - 10 - 2015  
Ketua,



(Dra. JAMILAH M.Pd.)  
NIP/NIK 196301031988032002

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Ghufron)  
NIP/NIK 196211111988031001

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris telah menjadi sarana komunikasi internasional untuk berbagai tujuan baik untuk pengembangan ilmu, periklanan, pendidikan, hiburan, diplomasi, dan sebagainya (McKay, 2012: 33). Karenanya, kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal dan alat untuk berpartisipasi di berbagai bidang kegiatan internasional. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, ketertinggalan dan ketidak-berdayaan di segala bidang tidak dapat dielakkan.

Di konteks perguruan tinggi, Bahasa Inggris memiliki peran dan fungsi sangat dominan. Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 1998 dan PP No. 60 tahun 1999 menyatakan bahwa Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan disamping Bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, Mendikbud mengeluarkan Keputusan tentang kerjasama perguruan tinggi yang memungkinkan penyelenggaraan program bersama dengan perguruan tinggi asing dengan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris (Keputusan Mendikbud nomor 223/U/1998, sebagaimana dikutip oleh Nuril Huda dalam Alwi dan Sugono, 2011: 67).

Pengembangan profesionalisme juga menuntut dikuasanya kemampuan berbahasa Inggris. Profesi apapun yang akan dijalani oleh lulusan perguruan tinggi yang ingin berkembang dengan baik tetap memerlukan kemampuan Bahasa Inggris. Terlebih lagi jika mahasiswa tersebut ingin bekerja di perusahaan bertaraf internasional. Saat ini semakin banyak perusahaan-perusahaan bertaraf internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di perusahaannya (Phillipson, 2003 dikutip oleh McKay, 2012: 32). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan sarana penting untuk dapat bekerja di lingkup internasional.

Mutu lulusan perguruan tinggi secara umum juga dapat dilihat dari kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan borang akreditasi, evaluasi lulusan program studi sebuah perguruan tinggi oleh pengguna lulusan, ditentukan oleh tujuh hal, yang salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris. Enam hal lainnya adalah integritas (etika moral), keahlian bidang ilmu (profesionalisme), penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kemampuan kerjasama tim, dan pengembangan diri. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sesungguhnya akan mampu menyokong aspek-aspek kualitas yang lain, seperti aspek profesionalisme, kemampuan berkomunikasi, dan aspek pengembangan diri. Dari sini jelas, bahwa kemampuan berbahasa Inggris masih tetap merupakan salah satu indikator mutu perguruan tinggi yang penting.

Menyadari bahwa Bahasa Inggris merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh anggota masyarakat perguruan tinggi, terutama dosen dan mahasiswa, Bahasa Inggris harus menjadi program unggulan sebuah universitas. Oleh karenanya, banyak perguruan tinggi yang sangat peduli akan hal itu dan melakukan banyak hal untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris seluruh sivitas akademiknya. Dengan mengembangkan pusat-pusat pelatihan bahasa, dengan mengembangkan program-program pelatihan bahasa Inggris secara online, atau memberikan bobot SKS yang cukup banyak untuk matakuliah bahasa Inggris, adalah beberapa contoh usaha ke arah itu.

Mengingat pentingnya peran Bahasa Inggris di perguruan tinggi baik untuk menjaga eksistensi dan reputasi perguruan tinggi itu sendiri atau untuk mempersiapkan calon lulusannya sebagai tenaga kerja dan akademisi yang handal, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) telah menetapkan Bahasa Inggris sebagai matakuliah wajib baik untuk jenjang D3 maupun S1. Bahasa Inggris, bersama-sama dengan Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Matematika/ logika ditetapkan sebagai matakuliah penciri nasional. Artinya, semua perguruan tinggi di Indonesia baik jenjang D3 maupun S1 harus memasukkan matakuliah Bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka.

Bahasa Inggris di perguruan tinggi umumnya dikenal dengan nama *English for Academic Purposes* (EAP) (Davis, 2003, Stoller dan Grabe, 1997) yang dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan Bahasa Inggris akademik yang akan memfasilitasi mahasiswa dalam mempelajari bidang studinya. EAP biasanya berisi latihan keterampilan belajar. Dengan kemampuan Bahasa Inggris ini diharapkan mahasiswa akan mampu membaca, mendengarkan, berbicara, dan juga menulis dalam Bahasa Inggris terkait dengan bidang studi mereka. Selain keterampilan belajar, kemandirian belajar juga merupakan faktor penentu keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Dengan kemandirian belajar dan kemampuan bahasa Inggris, mahasiswa akan mampu mempelajari banyak hal. Terlebih lagi, semakin banyaknya sumber belajar yang dapat diakses melalui internet, semakin memberikan peluang sangat besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik termasuk kemampuan bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang telah menempuh matakuliah Bahasa Inggris, kemampuan Bahasa Inggris mereka masih rendah sehingga banyak menghadapi kendala dalam pengembangan akademiknya maupun partisipasi dalam kegiatan internasional.

### **Identifikasi Masalah**

Sebagai matakuliah umum, Bahasa Inggris di perguruan tinggi sering dianggap tidak berdampak pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Minimnya waktu yang tersedia, yang umumnya hanya berbobot 2 sks adalah salah satu penyebabnya. Kemampuan Bahasa Inggris bukanlah kemampuan instan yang dapat diraih dengan 16 kali 100 menit pertemuan. Terlebih lagi jika pertemuan-pertemuan yang berbobot 2 sks itupun tidak berjalan dengan efektif.

Sebagai matakuliah umum universitas, sudah semestinya matakuliah Bahasa Inggris dikoordinasikan di tingkat universitas, yaitu di UPT MKU. Namun kenyataannya koordinasi pelaksanaan matakuliah ini tidak ada, sehingga selama ini pelaksanaan perkuliahan Bahasa Inggris hanya berjalan seadanya dan tidak ada standar pelaksanaan yang harus dipenuhi. Tidak adanya silabus perkuliahan yang dirancang bersama oleh para pengajar, tidak adanya koordinasi di antara para

pengajar, tidak adanya upaya koordinasi dari UPT MKU maupun dari Jurusan Bahasa Inggris dimana sebagian besar pengajar Bahasa Inggris berasal, menyebabkan pelaksanaan perkuliahan ini berjalan sendiri-sendiri tanpa arah yang jelas. Baik-buruknya pelaksanaan perkuliahan ini sepenuhnya berada di tangan dosen pengajarnya. Ada dosen yang bersungguh-sungguh dalam mengajar perkuliahan ini, namun tidak sedikit pula dosen yang mengajar sekedarnya saja, karena mereka menganggap bahwa tugas ini bukanlah tugas pokok melainkan hanya tugas tambahan saja (Survey Efektivitas Pelaksanaan MKU Bahasa Inggris di UNY tahun 2013).

Beberapa upaya untuk memperbaiki pelaksanaan perkuliahan Bahasa Inggris sebagai matakuliah umum sudah pernah dilakukan yaitu pertama, diadakannya buku ajar (Course book) yang harus dimiliki seluruh mahasiswa UNY, dan yang kedua adalah adanya Program PPBI pada tahun 2006/2007. Setiap mahasiswa baru UNY diwajibkan membayar sejumlah uang untuk buku-buku MKU, yang di dalamnya termasuk buku untuk matakuliah Bahasa Inggris, yang berjudul *An English Course Book, focus on Reading and Translation Ability*, yang ditulis oleh A Ghani Johan pada tahun 1999. Meskipun semua mahasiswa memiliki buku tersebut, tidak semua dosen pengajar menggunakan buku tersebut sebagai buku ajar utama. Bahkan menurut pengamatan, tidak semua dosen pengajar mengetahui apalagi memiliki buku ajar tersebut. Ada juga prodi tertentu yang membuat buku ajar sendiri, misalnya Prodi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi. Namun jika dicermati buku ajar yang disusun oleh prodi tersebut sama sekali tidak menggambarkan ciri khas bidang studi Akuntansi. Materinya hampir 90% berupa latihan grammar.

Upaya yang kedua berupa program PPBI pada tahun 2006/2007. Program ini berupa hibah untuk menyusun materi ajar bahasa Inggris berbasis bidang ilmu atau bidang studi yang melibatkan dosen-dosen dari berbagai prodi yang mewakili fakultas-fakultas yang ada di UNY. Program ini telah menghasilkan 6 perangkat modul Bahasa Inggris, yaitu Modul Bahasa Inggris untuk FIP, FBS, FISE, FMIPA, FIK dan FT. Modul-modul yang telah tersusun itu pun sampai sekarang tidak ditindaklanjuti dan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tidak digunakannya materi ajar yang sudah ada disebabkan karena dosen maupun mahasiswa tidak merasa cocok dengan materi ajar tersebut. Penyusunan materi ajar sebelumnya tidak didasarkan kepada analisis kebutuhan yang layak dan belum disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan komputer dalam pengajaran bahasa akan memungkinkan terciptanya sumber belajar yang otentik dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Pengembangan materi ajar Bahasa Inggris Akademik berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan berbagai latar belakang bidang studi, dengan isi dan penyajian yang layak, dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan tuntutan zaman, akan mampu memberikan fasilitas kepada para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris akademik mereka secara mandiri dan berkesinambungan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah mengembangkan materi ajar *English for Academic Purposes* berbasis web sesuai dengan kebutuhan mahasiswa?
2. Apa karakteristik materi ajar *English for Academic Purposes* berbasis web yang di perlukan mahasiswa sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemandirian belajarnya?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *English for Academic Purposes*

Bahasa Inggris di perguruan tinggi dikenal dengan istilah Bahasa Inggris akademik (*English for academic purposes*, disingkat EAP). EAP pada mulanya adalah pembelajaran Bahasa Inggris untuk mempersiapkan para mahasiswa internasional yang akan belajar di perguruan tinggi di negara-negara berbahasa Inggris, seperti Inggris, Amerika Serikat, dan Australia. Perkembangan selanjutnya, semakin banyak negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa nasional membuka Jurusan atau program study dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris untuk melayani mahasiswa dari berbagai negara atau mahasiswa internasional.

Bahasa Inggris akademik tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa internasional, melainkan oleh semua mahasiswa. Mahasiswa dalam kehidupan akademiknya selalu berhadapan dengan Bahasa Inggris karena bahasa ini telah menjadi bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan publikasi ilmiah (McKay, 2012: 34). Semakin dominannya literatur dan jurnal-jurnal berbahasa Inggris menuntut mahasiswa untuk dapat membaca dan memahaminya. Mereka juga dituntut untuk dapat menulis dalam Bahasa Inggris jika ingin mengkomunikasikan gagasannya secara meluas.

Bahasa Inggris akademik (EAP- *English for Academic Purposes*) pada mulanya lebih berfokus pada diskursus atau peristilahan akademik pada bidang-bidang ilmu tertentu yang menjadi kajian dari mahasiswa yang bersangkutan. Bahasa Inggris yang diajarkan berupa teks akademik yang diambil dari literatur dan jurnal-jurnal ilmiah bidang tertentu, misalnya bidang kedokteran, bidang hukum, ekonomi, dan sebagainya. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat ekademiiknya baik secara tertulis maupun lisan. Pada perkembangan berikutnya, EAP tidak hanya berfokus pada teks akademik, melainkan mencakup berbagai kegiatan mahasiswa, misalnya mendengarkan kuliah, berpartisipasi dalam seminar dan tutorial, membaca buku teks, artikel, menulis essay,

mengerjakan soal ujian, bahkan juga keterampilan-keterampilan yang lebih spesifik misalnya bertanya, membuat catatan kuliah, membuat ringkasan, dan sebagainya. Terkait dengan perkembangan ini Hyland (2006: 9) membedakan EAP menjadi dua, yaitu EGAP (*English for General Academic Purposes*) dan ESAP (*English for Specific Academic Purposes*). EGAP adalah bahasa Inggris yang digunakan oleh semua mahasiswa dari berbagai macam bidang studi dalam kegiatan belajarnya, sedangkan ESAP adalah Bahasa Inggris akademik yang digunakan untuk bidang studi tertentu, misalnya bidang kedokteran. Kemudian, muncullah dua pendekatan dalam EAP, yaitu pendekatan EGAP dan ESAP.

Selain pendekatan EGAP dan ESAP, Brick dalam Burns dan Richards (2012: 170) menambahkan pendekatan lain, yaitu pendekatan keterampilan belajar. Menurutnya ada tiga pendekatan EAP, yaitu Study skills, EGAP, dan ESAP. Pendekatan study skill berfokus pada pengembangan keterampilan belajar yang diperlukan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keterampilan belajar ini berlaku umum bagi semua mahasiswa, apapun bidang studinya. Keterampilan ini meliputi: menemukan gagasan utama sebuah teks, membedakan antara fakta dan pendapat, menabak makna kata sesuai konteks, membuat catatan kuliah, membuat ringkasan, mengacu ke sumber informasi secara benar, dan mengenal fungsi *discourse markers*. Pendekatan EGAP berfokus pada diskursus akademik umum yang ditandai dengan 10 ciri bahasa akademik yaitu: “...the need to be explicit, to organize texts deductively, with topic and argument indicated in the introduction, to use language suggestive of objectivity and appropriate level of authority, and to refer appropriately to the work of others” (Brick, 2012: 171). Sedangkan ESAP berfokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa untuk dapat berfungsi secara efektif dalam kelompok bidang profesinya.

Pilihan antara EGAP atau ESAP, menurut Brick (2012: 171), lebih banyak ditentukan oleh bidang studi atau profesi yang diambil mahasiswa. Untuk bidang-bidang studi yang lebih umum seperti bidang pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial, dan kebudayaan lebih cenderung memilih EGAP sedangkan untuk bidang profesi khusus, seperti bidang hukum, kedokteran, keperawatan, dan teknik yang memerlukan

pelatihan khusus lebih cenderung memilih pendekatan ESAP. Untuk konteks UNY, EGAP dengan study skill nampaknya lebih masuk akal karena prodi yang ada di UNY bersifat lebih umum. Selain itu EGAP dapat diajarkan oleh dosen-dosen bahasa Inggris yang diambil dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sesuai dengan kondisi yang selama ini telah berlangsung.

Secara metodologis EAP merupakan salah satu model pembelajaran bahasa berbasis isi (content based instruction/CBI) yang ada di konteks pendidikan tinggi (Stoller dan Grabe: 1997).

## **B. Pembelajaran Bahasa berbasis isi (content-based Instruction-CBI)**

Pembelajaran bahasa berbasis isi (content-based instruction-CBI) adalah pendekatan pembelajaran bahasa melalui belajar isi mata pelajaran atau topik tertentu, dan bukan berfokus pada grammar, keterampilan bahasa atau task tertentu (Richards dan Rogers 2001 dalam Crandall, 2012: 149). Misalnya, dengan menggunakan bahan tentang matematika untuk mahasiswa jurusan Matematika, tentang ekonomi untuk mahasiswa jurusan ekonomi, atau tentang topic-topik tertentu yang mengintegrasikan beberapa bidang studi misalnya tentang lingkungan hidup yang mengintegrasikan bidang IPA, dan IPS, atau dapat pula berupa pengenalan topic-topic akademik, seperti misalnya Introduction to Psychology (Crandall, 2012: 150). dan sebagainya.

Penggunaan teks otentik dalam CBI, yaitu teks yang diambil dari matapelajaran lain, dapat menghadirkan konteks yang nyata, bermakna, dan efektif dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat menggunakan teks otentik baik tertulis maupun lisan sebagai tema unit pembelajaran, sebagai konteks kegiatan pembelajaran, dan sebagai isi pelajaran yang menarik untuk dieksplorasi. Pemberian konteks yang nyata sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa yang bermakna (Shrum dan Glisan, 2010: 88).

Lebih lanjut Shrum dan Glisan (2010: 88) menambahkan bahwa selain memberikan konteks yang nyata untuk pembelajaran bahasa, isi atau topik

pembelajaran dalam CBI memberikan tantangan kognitif yang bermutu kepada mahasiswa. Dengan CBI mahasiswa akan berkesempatan mengembangkan keterampilan berfikir yang sangat berguna dalam pengembangan kemampuan akademik lebih lanjut. Terlebih lagi jika pembelajaran dengan CBI ini dirancang dengan baik untuk mengajarkan keterampilan belajar dengan kegiatan yang mengarah pada kemandirian belajar (*autonomous learning*).

CBI sebagai pendekatan pembelajaran bahasa asing didasarkan pada prinsip belajar bahwa orang dapat belajar bahasa asing dengan baik jika mereka menggunakan bahasa sebagai alat untuk memperoleh informasi, dan bukan sekedar untuk belajar bahasa itu sendiri. Dalam CBI siswa belajar untuk memperoleh kemampuan akademik, sehingga CBI lebih memotivasi siswa. Selain itu, belajar bahasa asing akan berhasil jika informasi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa tersebut menarik, berguna, dan mengarah pada pencapaian tujuan belajar lebih lanjut. Untuk itu, isi materi ajar sangat signifikan sebagai dasar pembelajaran bahasa. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya. Teori belajar lain yang juga diangkat dalam CBI adalah bahwa siswa akan belajar dengan baik jika pengajaran berdasarkan pada apa yang sudah diketahui siswa (Richards dan Rodgers, 2001: 207-211).

Teori bahasa yang mendasari CBI adalah bahwa bahasa adalah teks dan *discourse*, bukan terbatas pada tingkat kalimat saja, karena pembelajaran dalam CBI berfokus pada bagaimana makna dan informasi disampaikan melalui teks dan *discourse*. CBI juga mengimplikasikan penggunaan bahasa secara terintegrasi antara reading, writing, listening dan speaking. Oleh karenanya dalam CBI siswa sering terlibat dalam kegiatan yang melibatkan beberapa keterampilan bahasa sekaligus, misalnya siswa mendengarkan kuliah sambil membuat catatan (Richards dan Rogers, 2001: 210).

Selanjutnya Richards dan Rodgers (2001: 210) menambahkan bahwa dalam merancang pembelajaran yang bermakna guru perlu mempertimbangkan banyak hal, yaitu: 1) bagaimana menyediakan kesempatan yang maksimal kepada mahasiswa untuk mendengarkan guru menggunakan bahasa target, 2) bagaimana

mengoptimalkan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi menggunakan bahasa target dan dosen memberikan feedback yang berguna, 3) bagaimana memilih dan mengintegrasikan teks lisan dan tulis dengan mempertimbangkan tingkat otentisitas dan urutan penyajian, dan 4) mencari strategi untuk membawa konteks ke dalam pengalaman belajar dengan mengintegrasikan bahasa dan isi dengan menggunakan pendekatan yang mampu menumbuhkan kemampuan berbahasa dan penguasaan isi. CBI dilaporkan sangat efektif untuk pembelajaran bahasa asing karena mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berbahasa, dan literasi kultural. “*CBI uses the content, learning objectives and activities from the school curriculum as the vehicle for teaching language skills, and it has been shown to result in enhanced motivation, self-confidence, language proficiency, and cultural literacy* (Leaver & Stryker, 1989, Met, 1991, Snow and Brinton, 1997, Stoller, 2004 dalam Shrum dan Glisan, 2010: 89).

### **C. Web-based Learning**

Pembelajaran berbasis web merupakan bagian dari *e-learning*, yang didefinisikan sebagai “*the use of information and computer technologies to create learning experiences*”(Horton, 2006). Towndrow & Vallance (2004) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi di dalam kelas dapat mendukung terciptanya *individualized* dan *autonomous learning* yang mengarah pada terbentuknya *autonomous learners*. Aplikasi *e-learning* dalam penyampaian bahan ajar karenanya sejalan dengan upaya menumbuhkan pembelajar otonom di kalangan mahasiswa. Otonomi dalam belajar merupakan bagian dari karakter kunci dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris akademik. Terkait dengan permasalahan pendeknya durasi pengajaran bahasa Inggris di PT selama satu atau dua semester saja, *web-based learning* dapat menyediakan bahan ajar bahasa Inggris berbasis web, yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun secara elektronik meskipun mahasiswa telah menyelesaikan perkuliahannya secara formal. Dengan kata lain, bahan ajar yang dapat diakses melalui web memfasilitasi pembelajaran secara berkesinambungan (*continuous learning*).

### III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar *English for Academic Purposes* berbasis web yang mampu mengajarkan keterampilan belajar dan kemandirian belajar mahasiswa.

#### B. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi yang akan memberikan sumber belajar yang berkualitas sehingga mahasiswa dapat belajar Bahasa Inggris Akademik secara lebih mandiri tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan materi ajar ini pula diharapkan mahasiswa akan mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian belajarnya.

Dengan penelitian ini pula diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa UNY dalam mencapai target UNY sebagai *World Class University*, dalam mengembangkan profesionalisme calon lulusan UNY dan dalam meningkatkan daya saing bangsa.

## IV. METODE PENELITIAN

**A. Jenis Penelitian:** Research and Development

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dari semua fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memperhatikan representasi kelompok bidang ilmu yang ada, yaitu bidang pendidikan, ilmu sosial, budaya dan seni, sains, dan teknologi.

### **C. Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 tahapan yang masing-masing akan menggunakan jenis instrumen yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan tujuan setiap tahapan.

#### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang meliputi 2 hal yaitu kuesioner untuk needs analysis dan untuk validasi materi ajar. Selain kedua kuesioner tersebut daftar tilik pengamatan juga digunakan dalam kegiatan *focus group discussion*. Instrumen disusun melalui penyusunan kisi-kisi, mengkonsultasikan kisi-kisi dengan ahlinya, mengembangkan kuesioner dan uji coba.

##### 1) Instrument Needs analysis.

Instrumen untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Pertanyaan mencakup target situasi, kebutuhan mahasiswa akan bahasa Inggris, kebutuhan belajarnya, dan materi ajar seperti apa yang mereka inginkan, berdasarkan teori yang relevan, yaitu Hutchinson & Waters (1987), Richards (2001) dan Nation (2013). Kuesioner disusun dengan model

tertutup dengan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban: 1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak Setuju, 3. Setuju, dan 4. Sangat setuju.

(Kuesioner Analisis kebutuhan terlampir).

Respons mahasiswa dalam kuesioner analisis kebutuhan ini dianalisis dengan cara sebagai berikut: (1) Respon mahasiswa diinput ke dalam komputer dengan program SPSS 17; (2) kemudian dianalisis untuk menemukan reliabilitas, dan rerata nilai untuk masing-masing butir soal. (3) Data ditabulasi untuk setiap kelompok pertanyaan, dengan respon mahasiswa dikelompokkan menjadi 2, yaitu yang tidak setuju dan setuju dengan dilihat persentasenya. Persentase persetujuan mahasiswa dilengkapi dengan nilai rerata respons mahasiswa selanjutnya digunakan untuk menginterpretasi data dengan kriteria sebagai berikut:

Skor rerata 1 s/d 2 rendah

Skor rerata 2 s/d 3 sedang

Skor rerata 3 s/d 4 tinggi

Kuesioner telah diisi oleh 128 mahasiswa dan setelah dianalisis dengan SPSS 17, alat tersebut terbukti sangat reliabel, yaitu dengan mencapai angka korelasi Kronbach Alpha sebesar 0,918.

## **2) Instrumen validasi Materi Ajar**

Peningkatan validitas instrumen dilakukan dengan validitas teoritik dan empirik. Untuk menjamin validitas isi, maka semua pernyataan disusun dan ditarik dari kajian teori, kisi-kisi yang telah disusun dan pengalaman empiris. Selanjutnya untuk memilih butir-butir instrumen yang valid dilakukan uji coba.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi kuesioner dengan rasional atau lewat *profesional judgment*. Hipotesis yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah “sejauh mana item-item dalam kuesioner mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”, artinya “mencakup keseluruhan kawasan isi” tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut harus komprehensif akan

tetapi harus pula memuat hanya hal yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur.

### 3) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument ditentukan dengan menggunakan triangulasi data yang sudah diperoleh dan *in depth data collection*.

### 4) Teknik Analisa Data

Teknik analisa data bersifat deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Teknik deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Teknik evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk sedangkan teknik eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan. Fase-fase teknik analisis data mengikuti model spiral yang diperkenalkan oleh Cennamo dan Kalk (2005:6). Dalam model spiral inidikenal 5 (lima) fase pengembangan yakni: (1) definisi(*define*), (2) desain(*design*), (3) peragaan (*demonstrate*), (4) pengembangan(*develop*), dan (5) penyajian(*deliver*). Pada tahap uji coba, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan mengkategorisasi berdasarkan butir penilaian yang termasuk layak dan belum layak, sedangkan data uji coba dari kuesioner berskala *likert* akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan *Central Tendency Measures* yakni *mean*. Data statistik yang diperoleh kemudian dikonversikan menggunakan *Qualitative Data Conversion* untuk skala *likert* yang dikemukakan oleh Suharto (2006:52-53). Konversi berikut mengklasifikasikan nilai *mean* yang diperoleh berdasar kategori yang telah ditentukan.

Scales	Interval of mean value		Categories
1	2.00	2.00	Very poor
	–	X	
	2.60	2.60	
2	2.61	2.61	Poor
	–	X	
	3.21	3.21	

3	3.22 – 3.82	3.22 X 3.82	Fair
4	3.83 – 4.43	3.83 X 4.43	Good
5	>4.44	X 4.44	Very good

Tabel. Quantitative Data Conversion

#### D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini mengikuti teori pengembangan materi dan langkah umum dalam R & D. Sebagai dasar pengembangan peneliti menggunakan teori Borg and Gall (1983: 775) sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (mengumpulkan informasi dan penelitian)
2. *Planning* (membuat perencanaan)
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan produk pendahuluan)
4. *Preliminary field testing* (ujicoba produk pendahuluan)
5. *Main product revision* (revisi produk utama)
6. *Main field testing* (Ujicoba utama)
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional)
8. *Operational field testing* (ujicoba operasional)
9. *Final product revision* (revisi produk akhir)
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan penerapan).

#### E. Prosedur penelitian

Dengan langkah-langkah penelitian di atas, rincian prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1
  - a. Melakukan analisis kebutuhan dengan memperhatikan aspek kurikulum, mahasiswa, dan dosen,
  - b. Mengembangkan *course grid*,

- c. Mengembangkan draft awal bahan ajar,
- d. Analisis dan penilaian produk oleh pakar (*expert judgment*),  
 Beberapa aspek dalam *desk evaluation* produk awal bahan ajar yang meliputi : a) isi (misalnya cakupan, kedalaman, kebenaran konsep, kemutakhiran), b) bahasa (misalnya keakurasian tatabahasa, pemilihan kata, dan ejaan, keberterimaan); c) komponen-komponen penyusun unit bahan ajar; d) organisasi/rangkaian komponen-komponen unit bahan ajar; e) penyajian; dan f) grafika.
- e. Revisi produk

## 2. Tahap2 :

- a. Ujicoba model terbatas di 1 program studi di UNY,
- b. Mengumpulkan dan menganalisis data tentang uji coba terbatas,
- c. Revisi produk awal bahan ajar berbasis analisis,
- d. Uji lapangan penggunaan perangkat pembelajaran pada sasaran utama dilaksanakan pada tiga kelompok bidang ilmu (*English for Science and Technology, English for Economics and Business, dan English for Social Science*). Uji lapangan terbagi menjadi:
  - 1) Preliminary field test (uji lapangan awal)
  - 2) Main field test (uji lapangan utama)
 Uji lapangan dilakukan pada tiga fakultas di UNY yang mewakili tiga kelompok bidang ilmu dalam *ESP*. Uji lapangan utama dapat menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding atas kelompok yang diberi perlakuan (kelompok yang menggunakan produk yang dikembangkan).
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data dari uji coba terbatas dan uji lapangan.
- f. Revisi produk dari hasil analisis uji coba terbatas dan uji lapangan.
- g. Finalisasi produk dan diseminasi.

## BAB V. HASIL PENELITIAN

Sampai saat ini tahapan penelitian yang sudah dilakukan adalah tahap analisis kebutuhan, tahap penyusunan silabus, dan pengembangan draf materi ajar. Pelaporan akan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu 1) tahap analisis kebutuhan, 2) tahap perencanaan dan pengembangan, dan 3) tahap evaluasi bahan ajar.

### 1. Tahap analisis kebutuhan

Untuk analisis kebutuhan dalam rangka pengembangan materi ajar Bahasa Inggris MKU untuk UNY ini, kuesioner digunakan untuk menjangkau kebutuhan dan keinginan dari calon pengguna bahan ajar. Kuesioner yang diajukan mencakup 15 pertanyaan, dan masing-masing pertanyaan disajikan dalam bentuk tabel. Kuesioner yang telah diisi oleh 128 responden dianalisis yang ditemukan data sebagai berikut.

Pertanyaan pertama terkait dengan pentingnya bahasa Inggris bagi mahasiswa, dan data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pentingnya bahasa Inggris bagi mahasiswa.

No	Pernyataan	Pendapat				Skor rerata
		Tdk setuju	%	setuju	%	
<b>a</b>	<b>Kemampuan bahasa Inggris sangat penting dalam kehidupan saya</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>127</b>	<b>99</b>	<b>3,63</b>
<b>b</b>	<b>Saya memerlukan kemampuan Bahasa Inggris dalam studi saya di Perguruan tinggi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>127</b>	<b>99</b>	<b>3,56</b>
<b>c</b>	<b>Saya memerlukan kemampuan Bahasa Inggris dalam pekerjaan saya kelak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>128</b>	<b>100</b>	<b>3,52</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa menyadari bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam kehidupan mereka.

Pertanyaan ke dua terkait penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas dalam mempelajari bidang

**Tabel 2. Penggunaan Bahasa Inggris di dalam kelas bidang studi**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata skor
a	<b>Dosen sering memberikan materi perkuliahan dalam Bahasa Inggris</b>	<b>37</b>	<b>28,9</b>	<b>91</b>	<b>71,1</b>	<b>2,75</b>
b	<b>Dosen sering memberikan referensi (buku acuan perkuliahan) dalam Bahasa Inggris</b>	<b>38</b>	<b>29,7</b>	<b>90</b>	<b>70,03</b>	<b>2,76</b>
c	Dosen menyampaikan perkuliahan dalam Bahasa Inggris	57	44,5	71	55,5	2,59
d	Saya dituntut untuk dapat mengungkapkan gagasan saya secara tertulis dalam Bahasa Inggris	66	51,6	62	48,4	2,51
e	Saya harus menjawab soal tes/ujian dalam Bahasa Inggris	63	59	65	41	2,52
f	Saya harus menulis artikel dalam bahasa Inggris	82	64,1	46	45,9	2,32
g	Saya harus dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan dosen saya	59	46,1	69	53,9	2,61
h	Saya dituntut untuk presentasi dalam Bahasa Inggris	66	51,6	62	48,4	2,49

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahasa Inggris paling banyak digunakan kaitannya dengan materi ajar dan buku referensi. Untuk proses belajar mengajar di dalam kelas, bahasa Inggris tidak banyak digunakan oleh dosen.

Pertanyaan ke tiga terkait penggunaan bahasa Inggris untuk kegiatan akademik di luar kelas, yaitu dengan memanfaatkan internet.

**Tabel 3. Penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas (internet)**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata skor
--	------------	------------	---	--------	---	-------------

a	Saya harus berbahasa Inggris ketika sedang online	53	41,4	75	58,6	2,66
<b>b</b>	<b>Saya memerlukan kemampuan Bahasa Inggris untuk membaca artikel-artikel di internet</b>	<b>7</b>	<b>8,9</b>	<b>121</b>	<b>91,1</b>	<b>3,32</b>
c	Saya perlu membaca dan menulis e-mail dalam bahasa Inggris	30	23,4	98	76,6	2,89
d	Saya perlu chatting dalam Bahasa Inggris	28	21,9	100	78,1	2,92

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa paling memerlukan bahasa Inggris untuk membaca artikel-artikel yang ditemukan di internet.

Informasi dari jawaban pertanyaan 1, 2, dan 3 memberikan gambaran tentang *target situation needs*, yaitu bagaimana Bahasa Inggris diperlukan dalam kehidupan mahasiswa.

Pertanyaan ke 4 terkait *student's lack* dalam hal keterampilan berbahasa.

**Tabel 4. Keterampilan bahasa yang belum dikuasai mahasiswa.**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerat a skor
a	Saya dapat memahami teks tulis berbahasa Inggris dengan mudah	69	54,0	59	46	2,45
<b>b</b>	<b>Saya merasa sulit menuliskan gagasan dalam Bahasa Inggris</b>	<b>30</b>	<b>23,4</b>	<b>98</b>	<b>76,6</b>	<b>2,92</b>
c	Saya dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa Inggris	74	58,0	54	42	2,37
d	Saya dapat memahami presentasi/perkuliahan dalam bahasa Inggris dengan mudah	81	63,2	47	36,8	2,34

Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk semua keterampilan bahasa, *reading, writing, speaking* dan *listening*. Pernyataan b adalah pernyataan negatif, dengan demikian persetujuan mereka yang tinggi (76,6%) menyatakan bahwa menulis itu sulit. Sebaliknya, untuk pernyataan a, c, dan d, kurang 50% responden yang menyatakan persetujuan mereka bahwa mereka sudah mampu menguasai ketiga keterampilan berbahasa, yang berarti ketiganya juga termasuk sulit.

**Tabel 5. Komponen Bahasa yang belum dikuasai**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata skor
a	Kosa kata bahasa Inggris saya terbatas/ sangat kurang sehingga susah untuk memahami teks berbahasa Inggris	23	18,0	105	82	3,04
b	Kosakata Bahasa Inggris saya terbatas sehingga susah mengungkapkan gagasan dalam Bahasa Inggris	18	14,1	110	85,9	3,06
c	Saya tidak dapat mengucapkan bahasa Inggris dengan baik	34	26,6	94	73,4	2,80
d	Grammar saya kurang bagus sehingga saya tidak dapat menyusun kalimat dengan benar	15	11,7	113	88,5	3,07

Dari jawaban pertanyaan no 5 ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada semua komponen bahasa, baik kosakata, *grammar*, maupun *pronunciation*.

**Tabel 6. Keterampilan belajar yang belum dikuasai**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata
<b>a</b>	<b>Saya dapat menemukan gagasan pokok dari teks yang saya baca</b>	<b>36</b>	<b>28,1</b>	<b>92</b>	<b>71,9</b>	<b>2,78</b>
<b>b</b>	<b>Saya dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks yang saya baca</b>	<b>26</b>	<b>20,3</b>	<b>102</b>	<b>79,7</b>	<b>2,81</b>
c	Saya dapat menemukan informasi tersirat dari teks berbahasa Inggris yang saya baca	52	40,6	76	59,4	2,62
d	Saya dapat menebak makna kosakata baru dalam teks yang saya baca	67	52,3	61	47,7	2,48
e	Saya dapat membedakan antara fakta dan pendapat yang diungkapkan dalam teks berbahasa Inggris	49	38,2	79	61,8	2,63

f	Saya dapat membuat ringkasan dari bacaan dalam Bahasa Inggris dengan baik	83	64,8	45	35,2	2,35
g	Saya dapat mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri isi teks berbahasa Inggris yang saya baca	74	57,8	54	42,2	2,44
h	Saya dapat membuat catatan kuliah dengan baik	47	36,7	81	63,3	2,66

Dari response mahasiswa terhadap pertanyaan ke 6 ditemukan bahwa keterampilan belajar yang relatif paling baik dikuasai mahasiswa adalah menemukan informasi tersurat dan menemukan gagasan pokok dari bacaan. Sedangkan yang lain belum mereka kuasai dengan baik. Artinya mereka masih menemukan kesulitan dalam hal keterampilan belajar.

Jawaban pertanyaan no 4, 5, dan 6 memberikan informasi tentang students' lack. Keterampilan bahasa, komponen bahasa, dan keterampilan belajar apa saja yang diperlukan mahasiswa namun mereka belum menguasainya dengan baik, dan ternyata mahasiswa mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hampir segala aspek.

Pertanyaan no 7 sampai no 14 adalah terkait materi ajar dan model pembelajaran Bahasa Inggris MKU seperti apa yang diinginkan mahasiswa.

**Tabel 7. Tema dan topik yang ingin dibahas**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata
a	Saya ingin membaca artikel-artikel umum tentang pendidikan	16	12,5	112	87,5	3,00
b	Saya ingin membaca artikel-artikel umum tentang lingkungan hidup dan kependudukan	15	11,7	113	88,3	3,03
c	Saya ingin membaca artikel umum tentang permasalahan sosial dan kemanusiaan	9	7	119	93	3,13
d	Saya ingin membaca artikel tentang isu-isu global	11	8,6	117	91,4	3,13
e	Saya ingin membaca artikel tentang sains dan teknologi	25	19,5	103	80,5	2,97
f	Saya ingin membaca artikel tentang keagamaan	15	11,7	113	88,3	3,07

g	Saya ingin membaca artikel tentang hukum dan kewarganegaraan	33	21,9	95	78,1	2,82
---	--	----	------	----	------	------

Response mahasiswa terhadap pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa semua topik yang ditawarkan mendapat persetujuan yang sangat baik dari mahasiswa. Artinya mahasiswa memiliki minat yang luas terhadap topik bacaan.

**Tabel 8. Input teks yang ingin dipelajari**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata
a	Saya ingin membaca bagian dari buku referensi bidang studi saya dalam Bahasa Inggris	33	25,8	95	74,2	2,87
b	Saya ingin membaca artikel jurnal ilmiah dalam Bahasa Inggris	47	36,7	81	63,3	2,72
<b>c</b>	<b>Saya ingin membaca artikel dari majalah/surat kabar dalam Bahasa Inggris</b>	<b>15</b>	<b>11,7</b>	<b>113</b>	<b>88,3</b>	<b>3,02</b>
<b>d</b>	<b>Saya ingin membaca artikel-artikel dari internet dalam Bahasa Inggris</b>	<b>17</b>	<b>13,3</b>	<b>111</b>	<b>86,7</b>	<b>3,02</b>
e	Saya ingin mendengarkan presentasi/perkuliahan bidang studi saya dalam Bahasa Inggris	42	32,8	86	67,2	2,75
<b>f</b>	<b>Saya ingin mendengarkan percakapan/wawancara tentang kehidupan kampus dalam Bahasa Inggris</b>	<b>22</b>	<b>17,2</b>	<b>106</b>	<b>82,8</b>	<b>2,99</b>

Pilihan c, d, dan f mendapat persetujuan terbanyak, artinya mahasiswa lebih menyukai bacaan-bacaan dari majalah dan surat kabar, artikel dari internet, dan rekaman percakapan kehidupan kampus.

**Tabel 9. Cara Pembelajaran yang diinginkan mahasiswa**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata
<b>a</b>	<b>Saya ingin mendengarkan penjelasan/perkuliahan dari dosen</b>	<b>2</b>	<b>1,6</b>	<b>126</b>	<b>98,4</b>	<b>3,33</b>

b	Saya ingin belajar mandiri dengan modul perkuliahan dan LKS	43	33,6	85	66,4	2,75
c	<b>Saya ingin kerja dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas-tugas dari dosen</b>	<b>11</b>	<b>8,6</b>	<b>117</b>	<b>91,4</b>	<b>3,18</b>
d	Saya ingin mengerjakan latihan-latihan Bahasa Inggris secara online	37	28,9	91	71,1	2,79
e	<b>Saya ingin diskusi kelompok tentang topik tertentu dalam Bahasa Inggris</b>	<b>25</b>	<b>19,5</b>	<b>103</b>	<b>80,5</b>	<b>3,00</b>
f	<b>Saya ingin kerja proyek untuk menghasilkan produk terkait bidang studi saya</b>	<b>16</b>	<b>12,5</b>	<b>112</b>	<b>87,5</b>	<b>3,10</b>

Respon mahasiswa untuk pertanyaan 9 menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai model perkuliahan tradisional, yaitu mendengarkan penjelasan dari dosen, mengerjakan tugas bersama teman, diskusi, dan bekerja dalam kelompok. Belajar mandiri belum merupakan yang banyak disukai oleh mahasiswa.

**Tabel 10. Teknik pembelajaran**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata
a	Saya ingin membaca dan memahami teks secara mandiri	26	20,3	102	79,7	2,96
b	Saya ingin mengerjakan latihan kosa kata secara mandiri	33	25,8	95	74,2	2,91
c	Saya ingin mengerjakan latihan grammar secara mandiri	44	36,7	84	63,3	2,77
d	Saya ingin latihan pronunciation secara mandiri	42	32,8	86	67,2	2,80
e	<b>Saya ingin latihan percakapan dengan teman</b>	<b>5</b>	<b>3,9</b>	<b>123</b>	<b>96,1</b>	<b>3,28</b>
f	Saya ingin menyajikan hasil kerja saya di depan kelas	32	25	96	75	2,80
g	<b>Saya lebih suka mengerjakan latihan-latihan Bahasa Inggris bersama teman</b>	<b>21</b>	<b>16,4</b>	<b>107</b>	<b>83,6</b>	<b>3,04</b>
h	<b>Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas dalam</b>	<b>14</b>	<b>10,9</b>	<b>114</b>	<b>89,1</b>	<b>3,08</b>

	<b>kelompok kecil</b>					
--	-----------------------	--	--	--	--	--

Respon mahasiswa terhadap pertanyaan 10 memperkuat jawaban pertanyaan 9, bahwa mereka lebih suka bekerja dalam kelompok dan kurang berminat dengan belajar mandiri.

**Tabel 11. Media Pembelajaran**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata
a	Saya suka belajar Bahasa Inggris melalui buku ajar/modul yang sudah ada	32	25	96	75	2,84
<b>b</b>	<b>Saya lebih suka belajar bahasa Inggris melalui penjelasan lisan dari dosen</b>	<b>25</b>	<b>19,5</b>	<b>103</b>	<b>80,5</b>	<b>3,01</b>
c	Saya lebih suka belajar Bahasa Inggris melalui CD pembelajaran secara mandiri	68	53,1	60	46,9	2,55
d	Saya lebih suka belajar bahasa Inggris melalui internet/online	59	46	69	54	2,61

Respon mahasiswa untuk pertanyaan 11 juga memperkuat jawaban pertanyaan 9, bahwa mereka lebih menyukai belajar secara tradisional dengan mendengarkan penjelasan dosen dari pada belajar secara mandiri.

**Tabel 12. Materi bahasa Inggris online yang disukai**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata
a	Saya suka membaca artikel-artikel berbahasa Inggris yang ada di internet	65	50,8	63	49,2	2,50
b	Saya suka mengerjakan latihan-latihan kosa-kata interaktif secara online	75	58,6	53	41,4	2,41
c	Saya suka mengerjakan latihan grammar interaktif secara online	86	67,2	42	32,8	2,31
d	Saya suka mendengarkan English podcast yang ada	86	67,2	42	32,8	2,30

	di internet					
e	Saya suka ber-email ria dalam bahasa Inggris	91	71,1	37	28,9	2,28
f	Saya suka chatting dalam Bahasa Inggris	60	46,9	68	53,1	2,60
<b>g</b>	<b>Saya suka nonton film/you-tube</b>	<b>9</b>	<b>7,0</b>	<b>119</b>	<b>93,0</b>	<b>3,31</b>
<b>h</b>	<b>Saya suka mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris dari internet</b>	<b>9</b>	<b>7,0</b>	<b>119</b>	<b>93,0</b>	<b>3,41</b>

Respons mahasiswa terhadap pertanyaan 12 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai kegiatan yang bersifat hiburan dalam menggunakan internet, yaitu untuk menonton film dari youtube atau mendengarkan lagu-lagu.

**Tabel 13. Pengalaman menggunakan e-learning di UNY**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	setuju	%	Rerata
a	Saya sudah pernah mengikuti kuliah dengan e-learning	45	34,4	83	65,6	2,67
b	Saya suka belajar dengan e-learning	67	52,3	61	47,7	2,41
c	Tidak ada kendala yang berarti untuk pelaksanaan e-learning di UNY	62	48,4	66	51,6	2,47

Tabel 13 menunjukkan bahwa mahasiswa belum banyak mengenal penggunaan e-learning dalam pembelajaran. Pengalaman penggunaan e-learning yang masih sedikit itupun kurang memberikan tanggapan positif sehingga lebih banyak mahasiswa yang tidak menyukai e-learning dari pada yang menyukainya. Respons c perlu dimaknai dengan hati-hati. Mereka menyatakan tidak banyak kendala dalam pelaksanaan e-learning di UNY, padahal banyak dari mereka yang belum mengalami belajar dengan e-learning dan bahkan mereka menyatakan tidak begitu menyukainya.

**Tabel 14. Evaluasi belajar**

	Pernyataan	Tdk setuju	%	Setuju	%	Rerata
a	Saya lebih suka dievaluasi secara tradisional, yaitu	49	38,3	79	61,7	2,65

	dengan tes tengah semester dan akhir semester					
<b>b</b>	<b>Saya lebih suka dievaluasi berdasarkan hasil tugas sehari-hari</b>	<b>16</b>	<b>12,5</b>	<b>112</b>	<b>87,5</b>	<b>3,03</b>
c	Saya lebih suka dievaluasi dengan model portofolio	47	36,7	81	63,3	2,70
<b>d</b>	<b>Saya lebih suka dievaluasi berdasarkan hasil kerja proyek saya</b>	<b>27</b>	<b>21,1</b>	<b>101</b>	<b>78,9</b>	<b>2,91</b>
e	Saya lebih suka dievaluasi berdasarkan performense (unjuk kerja) saya ketika berbahasa Inggris lisan	44	34,4	84	65,6	2,71
f	Saya lebih suka dievaluasi oleh teman-teman sendiri	46	35,9	82	64,1	2,76

Tabel 14 menunjukkan bahwa mahasiswa nampak tidak begitu menyukai tes. Mereka lebih menyukai dievaluasi berdasarkan kegiatan mereka sehari-hari dan hasil kerja proyek mereka.

**Tabel 15. Tujuan mahasiswa mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris**

<b>a</b>	<b>Mendapatkan nilai untuk lulus kuliah</b>	<b>5</b>	<b>3,9</b>	<b>123</b>	<b>96,1</b>	<b>3,41</b>
<b>b</b>	<b>Dapat lulus Ujian TOEFL-like</b>	<b>4</b>	<b>3,1</b>	<b>124</b>	<b>96,9</b>	<b>3,55</b>
<b>c</b>	<b>Dapat membaca buku-buku teks bidang studi saya</b>	<b>5</b>	<b>3,9</b>	<b>123</b>	<b>96,1</b>	<b>3,46</b>
<b>d</b>	<b>Dapat belajar materi-materi lain di bidang studi saya</b>	<b>5</b>	<b>3,9</b>	<b>123</b>	<b>96,1</b>	<b>3,42</b>
<b>e</b>	<b>Dapat berkomunikasi dengan orang asing</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>127</b>	<b>99</b>	<b>3,67</b>
<b>f</b>	<b>Dapat on-line dengan lebih baik</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>119</b>	<b>93</b>	<b>3,45</b>
<b>g</b>	<b>Dapat menyanyi lagu Bhs. Inggris dengan ucapan yang baik</b>	<b>7</b>	<b>5,5</b>	<b>121</b>	<b>94,5</b>	<b>3,51</b>

Semua butir pernyataan untuk pertanyaan 15 mendapatkan respons yang sangat tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki banyak tujuan dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris. Selain untuk lulus dengan nilai TOEFL tinggi, mereka juga ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara umum, dapat membaca buku-buku teks dan materi-materi terkait bidang

studi mereka dalam bahasa Inggris, dapat berkomunikasi dengan orang asing, dapat memanfaatkan internet dengan lebih baik, termasuk juga untuk dapat menikmati hiburan dengan menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris.

### **Pembahasan tentang Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa**

#### **Target situasi**

Dari kuesioner ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa UNY menyadari bahwa bahasa Inggris sangat penting bagi kehidupan mereka, baik untuk kepentingan akademik di dalam kelas, kehidupan sehari-hari mereka di luar kampus, maupun untuk kepentingan karir mereka kelak.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas. Dari delapan pertanyaan terkait penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas ditemukan bahwa dosen bidang studi kurang menekankan penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. Bahasa Inggris digunakan baru sebatas pada materi dan buku referensi.

Untuk kehidupan di luar kelas, mahasiswa merasa perlu menguasai bahasa Inggris karena mereka menginginkan dapat membaca artikel-artikel terkait dengan bidang studi mereka dan supaya dapat memanfaatkan informasi yang ada di internet dengan lebih baik. Ini dikarenakan ada sumber belajar yang melimpah di internet dan sebagian besar ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan demikian kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa.

#### **Kebutuhan belajar mahasiswa**

Kebutuhan belajar mahasiswa dapat ditemukan dengan mencari apa yang sudah mereka kuasai (kemampuan awal) dan apa yang belum mereka kuasai untuk dapat melakukan hal-hal dengan menggunakan bahasa Inggris.

#### **Kemampuan awal mahasiswa UNY**

Mahasiswa UNY bukanlah orang yang baru mulai belajar bahasa Inggris. Mereka sudah belajar bahasa Inggris sedikitnya selama 6 tahun, yaitu 3 tahun di SMP dan 3 tahun di SMA. Dengan demikian mereka telah menguasai bahasa Inggris dengan level tertentu. Menurut data Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) mahasiswa UNY

angkatan 2014 yang baru masuk memiliki skor pro-TEFL rata-rata 403. Skor 403 masih termasuk tingkat *lower intermediate* yang masih cukup jauh untuk dapat menggunakan bahasa Inggris secara mandiri. Mengacu ke ETS (2005) seseorang baru akan mampu menggunakan bahasa Inggris secara mandiri terbatas jika sudah mencapai skor sedikitnya 460, yang dikenal dengan *the threshold level*.

Data kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa mengaku masih menemukan kesulitan pada ke empat skill, yaitu membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara (Tabel 4). Dalam hal penguasaan komponen kebahasaan mereka juga menyatakan masih belum menguasainya, baik kosakata, *grammar*, maupun *pronunciation* (Tabel 5). Selain bahasa, mereka juga menyatakan masih menemukan banyak kesulitan dalam hal keterampilan belajar (tabel 6). Bahasa Inggris Akademik terkait erat dengan keterampilan belajar. Menurut Nation (2013) ada sejumlah keterampilan belajar yang harus dikuasai mahasiswa. Namun demikian, banyak keterampilan belajar yang belum dikuasai mahasiswa. Mereka mengaku bahwa mereka baru dapat menemukan informasi umum dan yang tersurat dengan jelas.

Kemampuan awal Bahasa Inggris mahasiswa yang masih rendah ini juga diperkuat dengan data dari observasi kelas. Ketika diberi bacaan *autentik* yang diambil dari internet, mahasiswa nampak sangat kesulitan untuk memahaminya. Banyak kosa kata yang tidak mereka kenal. Ketika dicoba untuk mengidentifikasi kosakata yang belum mereka ketahui, ternyata lebih dari 50 % kata isi yang tidak mereka ketahui artinya. Untuk memastikan seberapa sebenarnya level kosakata mereka, dicoba diberikan tes kosakata *seribu kata pertama* yang dikembangkan oleh Nation (200.). Dari test ini ditemukan nilai terendah 21 dan tertinggi 35 (dari 40 soal) dan nilai rerata 28,2. Dari angka ini berarti mereka rata-rata hanya menguasai 705 kata. Angka penguasaan kosakata ini tentunya termasuk sangat rendah dan masih sangat jauh dari syarat minimal untuk dapat membaca teks terkait bidang studi mereka.

Dari temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UNY pada umumnya masih memerlukan pelatihan Bahasa Inggris dasar untuk mengembangkan kosakata mereka dan untuk dapat memahami teks dan diskursus Bahasa Inggris yang masih umum.

### **Model Pembelajaran yang diinginkan mahasiswa**

Dari data kuesioner ditemukan bahwa mahasiswa umumnya masih menyukai model pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, yaitu bertemu dengan dosen di ruang kelas, mendengarkan ceramah, mengerjakan tugas bersama teman, dinilai berdasarkan kegiatan sehari-hari, yang berarti mereka tidak menyukai test. Sangat sedikit mahasiswa yang menyatakan menyukai bekerja secara mandiri. Model pembelajaran tradisional yang cenderung pasif ini sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman di mana sudah tersedia sumber belajar melimpah yang dapat dimanfaatkan sendiri oleh mahasiswa untuk belajar mandiri. Oleh karena itu mahasiswa perlu diperkenalkan dengan model pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya kemandirian belajar, yaitu dengan memperkenalkan sumber-sumber belajar online dan strategi belajar bahasa Inggris secara mandiri.

### **Tema-tema yang diinginkan Mahasiswa**

Mahasiswa UNY nampak memiliki minat yang luas terhadap beragam topik. Topik apa saja mereka suka dan tentunya yang berkaitan dengan kehidupan dan bidang studi mereka. Mempertimbangkan bahwa matakuliah yang akan dikembangkan ini termasuk dalam MKU yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa yang handal sebagai warga Negara RI yang memiliki daya saing yang kuat dalam dunia global, tema-tema tentang globalisasi dan peran serta individu sebagai warga dunia yang bertanggung jawab perlu diperkenalkan. Kesadaran diri mahasiswa perlu dikembangkan melalui tema-tema dan isu global yang dapat diakses melalui internet.

## **2. Tahap Perencanaan dan Pengembangan**

### **a. Pengembangan Silabus Perkuliahan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selanjutnya dapat dikembangkan silabus perkuliahan Bahasa Inggris MKU. Silabus ini dikembangkan dengan model tema. Model ini dipilih karena pembelajaran berbasis tema memungkinkan mahasiswa belajar Bahasa Inggris secara kontekstual, yaitu menggunakan bahasa target untuk mengakses informasi yang mereka perlukan dan mengkomunikasikannya. Tema yang dipilih adalah tema-tema global yang terkait dengan bahasa global, lingkungan

hidup, pendidikan, dan bagaimana menjadi warga Negara yang bertanggungjawab di era global.

Dari tema ini kemudian dipilih teks-teks dari berbagai sumber baik dari internet, buku teks, buku referensi perguruan tinggi yang membahas topic-topik sesuai dengan tema yang diusung. Berdasarkan teks-teks yang telah dipilih, kemudian dikembangkan tugas-tugas untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi 3 hal yaitu terkait dengan isi (comprehension), bahasa, dan strategi belajar untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian belajar. Ketiga jenis tugas ini tidak terpisah-pisah secara tegas namun saling terkait dan terintegrasi.

## SILABUS

Nama Matakuliah : Bahasa Inggris

Kode Matakuliah : MKU6211

SKS : 2 sks

Dosen : Jamilah, M.Pd.

Perguruan Tinggi : UNY

Deskripsi Matakuliah:

Matakuliah ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk mengakses informasi sesuai bidang studi masing-masing. Kegiatan perkuliahan berfokus pada kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan membaca teks akademik yang mencakup: *finding topics and main ideas, finding explicit and implicit information, guessing meaning of words in context, differentiating facts and opinions, summarizing and note taking, dan understanding discourse markers*. Kegiatan perkuliahan di dalam kelas berupa praktik membaca, diskusi, tugas-tugas individu maupun kelompok baik *offline* maupun *online*. Penilaian hasil belajar berdasarkan pada partisipasi kelas, tugas-tugas kelompok maupun individual, Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester.

Pengalaman Belajar: Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar berupa membaca teks-teks akademik, mengerjakan tugas-tugas baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara offline maupun online, dan berdiskusi.

Tujuan Pembelajaran:

1. Facilitating students in increasing their vocabulary mastery
2. Introducing students with various reading strategies
3. Introducing students with various English learning resources in the internet
4. Increasing students' reading practice
5. Helping students build their learning autonomy

Arising students' self awareness as responsible citizens in the global era

No.	Theme	Topics	Tasks		
			Content	Language	Reading strategies
1	English in the Global era	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The power of English in globalization era</li> <li>2. Why students should learn English</li> <li>3. Strategies to improve our English</li> </ol>	<p>Answering Comprehension questions</p> <p>Answering comprehension questions</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifying contextual definitons</li> <li>• Identifying parts of speech from suffixes</li> <li>• Identifying sentence components I</li> <li>• Finding the meaning of a word in the dictionary</li> <li>• Recognizing synonymous sentences</li> <li>• Identifying the topic of a paragraph</li> <li>• Skimming and Scanning</li> <li>• Rapid recognizing of identical words and phrases</li> </ul>	<p>Getting ready to read: Activating background knowledge</p> <p>Previewing a text</p> <p>Extending vocabulary</p> <p>Analysing the features of a text</p> <p>Academic reading</p>

2.	Education in Global Era	1. Education in Indonesia	Chronological order, classification, comparison and contrast	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recognizing Restatements and Examples as Context Clues</li> <li>• Recognizing the meanings of suffixes and prefixes</li> <li>• Recognizing pronoun references</li> <li>• Identifying sentence connector</li> <li>• Recognizing appropriate main ideas for paragraphs</li> <li>• Dividing information according to level of generality</li> </ul>	
		2. Education system world wide			
		3. Literacy Education and 21st century life skill			
3	Healthy Life in a Global Era	1.healthy life	Cause effect, Process	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifying synonyms and antonyms in context</li> <li>• Recognizing prefixes with opposite meanings</li> <li>• Identifying modifying clauses and phrases</li> <li>• Identifying topic sentences</li> <li>• Dividing information according to time, place and causal relationship</li> <li>• Simplifying sentences</li> <li>• Summarizing</li> </ul>	

### Rencana pengembangan materi

Materi ajar dikelompokkan menjadi empat unit yang disusun berdasar tema: Unit 1. English as an International Language, Unit 2. Education in Indonesia, Unit 3. Living in harmony with the environment, and Unit 4. Maintaining a healthy life. Setiap unit dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama terkait dengan language focus yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan bahasa kepada mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan kebahasaan mereka. Bagian ini diawali dengan 1. Opening question, 2. Vocabulary Preparation, 3. Teks bacaan, 4. Comprehension questions, 5. Paragraph study, 6 Sentence Study, 7. Word study. Bagian kedua berfokus pada pengembangan strategi dalam membaca teks

akademik. Bagian ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam strategi membaca academic. Bagian ketiga berupa praktik membaca. Bagian ketiga ini adalah bagian inti dari pengajaran bahasa Inggris berbasis isi atau berbasis tema. Mahasiswa diberi teks bacaan ilmiah dan mahasiswa harus menerapkan pengetahuan kebahasaan dan strategi membaca yang sudah dipelajari pada dua bagian sebelumnya untuk memahami dan merespon teks yang mereka hadapi.

### **Pengembangan Materi ajar**

Materi ajar disusun dengan cakupan dan urutan sebagai berikut

#### Unit 1

Tema: English as an International Language

#### Part 1. Language Preparation

1. Pre-reading questions
2. Vocabulary Preparation
3. Text 1
4. Comprehension Questions
5. Paragraph study: the topic of paragraph
6. Sentence study: Subject and Predicate

Noun Phrases

7. Word study: Identifying Parts of Speech based on word position

Identifying parts of speech based on suffixes

#### Part 2: Reading Strategy Training

1. Lead in Questions
2. Text 2.
3. Comprehension Questions
4. Lead in to text 3

5. Text 3.
6. Comparing text organizations between text 2 and text 3

### Part 3: Reading Practice

1. Lead in Questions
2. Text 4: Why students should learn English
3. Comprehension Questions
4. Reflection

Contoh Materi Unit 1 (Terlampir)

#### **Evaluasi Materi oleh ahli materi**

Setelah draf bahan selesai disusun dilakukan evaluasi materi oleh ahli materi. Ada 2 ahli materi yang diminta untuk melakukan evaluasi materi yaitu dengan cara membaca materi ajar kemudian memberikan koreksi dan komentar terhadap materi dan mengisi kuesioner evaluasi materi yang telah disediakan. Kuesioner evaluasi materi terlampir.

Hasil dari proses ini diketahui bahwa materi yang dikembangkan sudah layak secara isi, bahasa dan urutannya, namun perlu direvisi dalam hal aspek lay out. Selain itu juga ada instruksi yang kurang jelas yang perlu revisi.

Revisi Materi ajar

Materi ajar yang telah dievaluasi oleh para expert judgement selanjutnya direvisi.

## BAB VI. RENCANA TINDAKAN SELANJUTNYA

Materi ajar yang telah dikembangkan pada tahap I (tahun I) ini dalam bentuk hard copy, yang masih perlu revisi lebih lanjut. Masih banyak kekurangan di banyak aspek sehingga perlu perbaikan dan penambahan dalam beberapa aspek. Langkah berikutnya yang akan dilakukan pada tahap II adalah:

1. Mencari materi-materi tambahan untuk melengkapi materi ajar yang sudah dikembangkan.
2. Mencari situs-situs di internet yang menawarkan pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diakses secara gratis untuk dimasukkan dalam program pembelajaran Bahasa Inggris secara on-line (e-learning).
3. Mengembangkan e-learning untuk Mata kuliah Bahasa Inggris MKU berdasarkan materi ajar yang telah dikembangkan
4. Menguji coba program e-learning yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran
5. Revisi program pembelajaran dan bahan yang sudah dikembangkan berdasarkan temuan-temuan saat uji coba di lapangan.
6. Desiminasi hasil penelitian dan pengembangan.

## BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Materi ajar Bahasa Inggris English for Academic Purposes yang dikembangkan pada tahap pertama ini telah berhasil dikembangkan meskipun masih banyak kekurangan. Masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh tim peneliti pada tahap kedua, dan berdasarkan pengalaman tahun pertama, nampaknya tim ini juga memerlukan perbaikan agar dapat bekerja dengan lebih maksimal.

### B. Saran

1. Perbaiki koordinasi tim, tingkatkan frekuensi pertemuan.
2. Curahkan lebih banyak waktu untuk proyek penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Alwi, H. dan Sugono, D. (2011). *Politik bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Grabe, W. dan Stoller, F.L. (2001). *Reading for academic purposes: Guidelines for the ESL/EFL teachers*, dalam Celce-Murcia (ed): *Teaching English as a second /foreign language*. New York: Heinle & Heinle Thomson Learning.
- Hutchinson, Tom, and Waters, Alan. 1987. *English for specific purposes, a Learning-centred approach*. Cambridge; Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2006). *English for academic purposes, an advanced resource book*. London: Routledge
- Johnson, K. (2009). *Foreign language syllabus design*, in Knapp, Seidlhofer, and Widdowson (eds). *Handbook of foreign language communication and learning*. Berlin/New York: Mouton de Gruiter.
- McKay, S. L. (2012). *Principles of teaching English as an international language*. in Alsagoff, et al. (eds). *Principles and practices for teaching English as an international language*. New York and London: Routledge.
- Nation, I.S.P. dan Macalister, J. (2010). *Language curriculum development*. New York/London: Routledge.
- Pellegrino, J.W. (2008). *Complex learning environment: Connecting learning theory, instructional design, and technology*, in Seel and Dijkstra (eds) (2008). *Curriculum, plans, and processes in instructional design, International perspectives*. London, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Richards, J.C. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Seel, N.M. (2008). *Curriculum development, instructional design, and information technology*, in Seel and Dijkstra (eds) (2008). *Curriculum, plans, and processes in instructional design, International perspectives*. London, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Shrum, J. L., dan Glisan, E. W. (2010). *Teacher's handbook, contextualized language instruction*, fourth edition. Boston: Heinle Cengage Learning
- Stoller, F.L. dan Grabe, W. (1997). *The 6 T's approach to content-based instruction*. Longman.[http://www.carla.umn.edu/cobaltt/modules/curriculum/stoller\\_grabe1997](http://www.carla.umn.edu/cobaltt/modules/curriculum/stoller_grabe1997) diunduh pada 30 November 2013 jam 3.19 PM

## Lampiran-lampiran

1. Berita acara Seminar proposal penelitian
2. Berita acara seminar hasil penelitian
3. Surat perjanjian internal pelaksanaan penelitian
4. Kuesioner needs analysis
5. Data hasil needs analysis
6. Kuesioner untuk ahli materi (expert judgement)
7. Silabus perkuliahan yang dikembangkan
8. Kisi-kisi Materi ajar
9. Contoh materi ajar yang dikembangkan